

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan, baik pendidikan pada tingkat dasar menengah dan di Perguruan Tinggi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media belajar, metode pengajaran, sistem evaluasi. Pembinaan di bidang kurikulum dilaksanakan disegala bidang antara lain: sarana/fasilitas, kurikulum maupun pendidik atau guru. Pembinaan metode pembelajaran selalu dilakukan, yaitu dengan mencari metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan bahan ajar. Di samping itu media pembelajaran dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar.

Alat peraga merupakan sarana dalam pendidikan, selain itu alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain : tujuan, bahan, metode, alat

serta evaluasi dalam pencapaian tujuan tersebut peranan alat bantu atau peraga memegang peranan yang penting.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran konsentrasi siswa sangat diperlukan.

Kurangnya konsentrasi siswa untuk belajar akan menghambat proses belajar mengajar. Rendahnya konsentrasi siswa terhadap pelajaran belum tentu kesalahannya terletak pada diri siswa melainkan cara guru mengajar juga sangat menentukan. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi ajar yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa jenuh dan bosan sehingga konsentrasi siswa rendah.

Semakin tinggi tingkat konsentrasi siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa konsentrasi belajar matematika siswa masih rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1) perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang, 2) Keaktifan dan partisipasi siswa di dalam pembelajaran belum tampak, 3) Kreatifitas siswa dalam pendayagunaan alat peraga belum maksimal, 4) Kemampuan matematika siswa masih rendah.

Berdasarkan penyebab rendahnya konsentrasi dalam pembelajaran matematika seperti tersebut diatas maka tindakan yang harus dilakukan guru untuk membuat siswa siap mengikuti pelajaran diantaranya adalah memelihara keseimbangan emosinya agar secara psikologis didapat rasa aman dan siswa merasa senang dilingkungan belajarnya. Siswa semangat untuk bersaing secara wajar dan positif dengan temannya. Hal-hal yang harus diingat oleh guru adalah bahwa siswa selalu secara otomatis belajar dari apa yang harus diajarkan. Kegiatan belajar akan sulit terjadi apabila penjelasan dan tindakan guru membingungkan dan meragukan.

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuhan, ketika minat anak didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebab dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Boleh jadi disekian keadaan tersebut salah satu penyebabnya adalah faktor metode.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing).

Guided note taking adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat bernalar dan memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir general.

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diharapkan ada peningkatan konsentrasi siswa yang signifikan. Guru matematika sebagai mitra peneliti sangat mendukung dalam upaya pencapaian kondisi tersebut. Melalui pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) dianggap dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti agar pokok permasalahannya lebih terarah dan dapat dikaji secara mendalam. Pembatasan masalah tersebut adalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *guided note taking* yaitu metode pembelajaran catatan terbimbing.
2. Media pengajaran dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk penggunaan alat peraga sebagai pelengkap dengan penggunaan metode pembelajaran *guided note taking*.
3. Konsentrasi siswa yang dimaksud adalah konsentrasi belajar matematika siswa.

C. Perumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan apa yang dilakukan guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran untuk usaha meningkatkan konsentrasi siswa?
2. Adakah peningkatan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran *guided note taking* dengan bantuan alat peraga?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran untuk usaha peningkatan konsentrasi siswa.
2. Untuk mengetahui adakah peningkatan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran *guided note taking* dengan bantuan alat peraga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar matematika siswa.
2. Memberi bahan pertimbangan bagi guru mengenai metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan konsentrasi belajar matematika siswa.
3. Sebagai bahan pemikiran baru bagi lembaga pendidikan khususnya matematika dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar matematika siswa.

4. Bagi penelitian merupakan wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan tentang matematika.
5. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.